

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum yaitu kerja sadar yang sudah terencana yang diharapkan dapat menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif menumbuhkan kemampuan pribadi untuk memperoleh kekuatan kerohanian agama, kepribadian, penguasaan diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pribadi dan lingkungannya. Selain itu pendidikan juga berarti semua upaya yang dilakukan untuk mendidik manusia supaya mampu tumbuh dan berkembang yang memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>2</sup>

Proses belajar siswa secara aktif perlu menumbuhkan kemampuan diri agar terdapat kekuatan kerohanian agama, penguasaan diri, kecerdasan, kepribadian, dan memiliki akhlak yang mulia. Maka mata pelajaran agama Islam (PAI) merupakan bidang yang dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran serta pelatihan bagi peserta didik.

Tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar kebutuhan spiritual, tetapi juga dalam hal apresiasi dan kepraktisan. Sehingga harus diterapkan dalam kehidupan sekaligus menjadi pedoman hidup.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Islam yakni suatu mata pelajaran di sekolahan umum yang mana mata pelajaran ini memiliki fungsi penting untuk menumbuhkan rasa takwa kepada Allah SWT yang diharapkan dapat menciptakan dan

---

<sup>2</sup> Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 19-20.

melahirkan perasaan religius yang kuat serta perbuatan baik. Tentunya dapat melalui perihal ibadah yang sempurna untuk modal di akhirat.

Adapun ajaran Islam berisi mengenai aqidah (iman atau tauhid), akhlak dan syariah. Ibadah merupakan hal penting dalam ajaran Islam, salah satunya adalah shalat. Shalat yaitu bagian penting dalam Islam dan ia mempunyai tempat yang istimewa dalam agama. Umat Islam percaya bahwa shalat akan membantu mereka selamat di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (QS. Adz-Dzariyat : 56).<sup>4</sup>*

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu dari ibadah ini adalah shalat yang dihukumi wajib bagi umat Islam. Tantangan pendidikan agama Islam yaitu bagaimana pelaksanaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi bagaimana cara mendidik dan menunjukkan kepada siswanya supaya memiliki sifat-sifat keimanan, ketakwaan, dan keluhuran budi pekerti. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ibadah amaliyah yakni shalat wajib 5 waktu.

Guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali selalu membiasakan peserta didiknya agar melakukan shalat fardu khususnya yaitu shalat dhuhur dan ashar yang dilaksanakan di sekolah.

---

<sup>4</sup> Imam Ghazali Masykur. Dkk, *Almumayaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 520.

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan shalat atau meninggalkannya, sering menunda-nunda waktu shalat, bermain, dan jajan terlebih dahulu.<sup>5</sup> Ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Andong belum berjalan dengan maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya pengawasan yang ketat, adanya pembagian kelompok dalam sholat yang dimana di SMK Muhammadiyah 2 Andong terdapat 2 kelompok sholat, terlalu lama *antre* wudhu. Supaya pelaksanaan shalat berjama'ah dapat tercapai maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Diperlukan langkah yang terencana dan sistematis yang baik, supaya tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMA’AH PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong?

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 2 Andong, Tanggal 14 Maret 2023, Jam 09.30 WIB.

2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Andong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani peningkatan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah pengetahuan ilmiah dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan masukan khususnya dalam menentukan kebijakan yang membimbing peserta didik serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawabnya.
- b. Pelajar, dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan, agar pelajar mengetahui kewajiban seorang muslim untuk selalu shalat, khususnya shalat fardhu lima waktu.
- c. Bagi orang tua, karena orang tua dapat memberikan kontribusi yang lebih kepada anaknya melalui bimbingan dan nasehatnya, sehingga hasil amalan sholatnya tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung di lapangan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Adapun jenis penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif yaitu mengetahui fakta-fakta terkait hal yang ditemukan oleh subjek penelitian, yang kemudian menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data di lapangan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang penulis.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan peristiwa dan pengalaman subjek penelitian.

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm, 31.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang menceritakan sebuah pengalaman seseorang terkait fenomena tertentu, yang mana subjeknya disini adalah upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Metode kualitatif biasanya dilakukan dengan cara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, observasi, wawancara, foto, dokumen, catatan lapangan, disusun di tempat penelitian, tidak dinyatakan sebagai statistik.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan deskriptif ini digunakan karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa ucapan atau teks manusia dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup>

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis ataupun tidak. Sumber data merupakan suatu subjek yang menunjukkan dari mana data ini didapatkan.

Adapun sumber data yang diperoleh di SMK Muhammadiyah 2 Andong, diantaranya yaitu:

- a. Drs. Kamtar., selaku kepala sekolah.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

<sup>8</sup> Dep dik bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 288.

- b. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama Islam.
- c. Bapak Rofiq, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama Islam.
- d. Alfa Turrohmah Azzahro siswa kelas X *Creative*.
- e. Salma Ramadhanni siswa kelas XI *Creative*.
- f. Armandha Karlistia siswa kelas XII *Creative*.

#### **4. Penentuan Subjek dan Objek**

Subjek penelitian adalah mereka yang memberikan informasi mengenai objek penelitian dan mereka yang banyak memberikan informasi, serta berpengetahuan dan memahami permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup> Responden diidentifikasi menggunakan metode purposive sampling. Responden penelitian ini adalah: perwakilan dari siswa, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Andong.

Objek kajian adalah sesuatu yang akan dipelajari dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Objek yang dijadikan penelitian yaitu mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 303.

<sup>10</sup> *Ibid*

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan berdasarkan pengalaman langsung dengan melihat, mengamati dan mendengarkan diri sendiri. Kemudian mencatatnya berdasarkan perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi nyata. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mencatat langsung terhadap objek yang dilapangan dan pelaksanaan sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan informasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah siswa serta beberapa guru SMK Muhammadiyah 2 Andong. Metode ini digunakan untuk mengetahui terkait kedisiplinan sholat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa teks, gambar, dan foto selama proses penelitian berkaitan dengan objek penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari data bisa berupa hasil foto siswa-siswi yang berkaitan dengan disiplin shalat berjama'ah siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 174.

<sup>12</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391.



## 6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber. Pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi teknik adalah menguji keandalan data dengan menguji sumber data yang sama namun dengan alat yang berbeda.<sup>13</sup>

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan, menciptakan pola, mengeksplorasi apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat anda ceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman (1984). Ada tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah menjadi catatan lapangan. Sajian data merupakan salah satu cara dalam mengelola data suatu organisasi yang memudahkan pembuatan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 373.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

kesimpulan.<sup>15</sup> Langkah ini memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat penyajian berisi penjelasan yang terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Oleh karena itu diharapkan data akan tertata dan tersusun dalam pola relasional agar lebih mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan tentang data merupakan proses pembentukan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dalam kalimat singkat, padat, mudah dipahami untuk mencari pembenaran dan kesatuan untuk mencapai gambaran keseluruhan. Apabila temuan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang sahih pada saat penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, maka temuan tersebut dapat dipercaya (kredibel).

Setelah diambil kesimpulan, data diinterpretasikan memperoleh gambaran mengenai upaya guru pai dalam meningkatkan kedisiplin sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 261.